

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian



Sumber : Hasil Dokumentasi peneliti 2022

Gambar 3. 1 Objek Penelitian Kampung Naga

Dalam penelitian ini dilakukan di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu ,salah satu kampung adat yang berada di kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Warga kampung naga bukan hanya yang berada di lingkungan yang luasnya 1,5 hektare yang mempunyai 12 bangunan, 110 tempat tinggal,107 kepala keluarga,294 penduduk dari 0 tahun sampai lanjut usia. warga kampung 90% berada diluar kampung naga yang di sering disebut sanaga. Di kampung naga tidak ada alat pengeras suara,tidak adanya listrik. Pada tahun 1956 kampung naga pernah terjadi kebakaran yang menyebabkan buku sejarah hangus terbakar pada tahun 1956. Kampung naga berada di lembah yang di kelilingi oleh tebing. Objek penelitian yang akan dilakukan di kampung naga ini yaitu meneliti penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga.

Penduduk kampung naga semuanya beragama islam ,sebagaimana masyarakat adat lainnya mereka sangat taat akan aturan dan memegang adat istiadat kepercayaan nenek moyang mereka.walaupun mereka beragama islam masyarakat kampung naga sangat menjaga warisan budaya leluhurnya dengan menjalankan adat istiadat warisan nenek moyang mereka. Segala sesuatu yang datangnya bukan dari ajaran karuhun kampung naga dan sesuatu yang tidak dilakukan karuhunya di anggap sesuatu yang tabu.apabila masyarakat kampung naga berarti melanggar aturan adat yang ada,tidak menghormati kahurun dan hal itu akan menyebabkan malapetaka. (Tasikmalaya, 2019)

Kebudayaan masyarakat kampung naga sangat beragam dimulai dari sistem peralatan dan segala aktivitas yang mereka lakukan semua tergantung pada alam dan masih sangat tradisional. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Ada dua lembaga pemerintahan di kampung Naga, yaitu lembaga formal dan lembaga adat. Masyarakat Kampung Naga memiliki ragam kesenian hingga upacara adat. Kesenian diantaranya ada terebangan, angklung bareung, beluk, dan rengkong. Terdapat tiga pasangan kesenian di Kampung Naga diantaranya Terebang Gembrung, Terebang Sejat dan Angklung Bareung. Sedangkan upacara adat yang sering dilakukan yaitu upacara menyepi, hajat sasih dan adat pernikahan. Walaupun masyarakatnya masih memegang teguh tradisi leluhur tetpi dari sistem pengetahuan mereka tidak tertinggal zaman. Meskipun hampir semua masyarakat memeluk agama Islam, tetapi dalam menjalani adat istiadat leluhur, masyarakat Kampung Naga sangat taat dan teguh dalam menjalankan

setiap ritual adat yang dianggap tabu bila tidak dilakukan. Mereka beranggapan bahwa jika tidak menjalani ritual adat yang diwariskan oleh leluhur dikhawatirkan akan mendatangkan marabahaya. (Sofwan, Musrika, & Loita, 2018)

Komunikasi ritual merupakan sebuah fungsi komunikasi yang digunakan untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan komunikasi ritual menegaskan komitmennya kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideologi, atau agamanya. Beberapa bentuk komunikasi ritual antara lain, upacara pernikahan, siraman, berdoa (sholat, misa, membaca kitab suci), upacara bendera, momen olah raga, dan sebagainya. Mulyana (2005:25), mengatakan bahwa komunikasi ritual, biasanya dilakukan oleh komunitas yang sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (menyanyikan Happy Birthday dan pemotongan kue), pertunangan, pernikahan, hingga upacara. (Manafe, 2011)

Adat dan tradisi perkawinan yang menjadi ciri khas masyarakat adat Sunda di Kampung Naga sangatlah menarik untuk diteliti karena masyarakat adat di Kampung Naga masih sangat kental dalam melaksanakan ritual warisan nenek moyang mereka yang juga mengandung unsur keislaman dan nilai filosofi yang sangat mendalam bagi para penduduknya. Oleh karena itu, bagi masyarakat yang masih kental menjalani tradisi nenek moyangnya sangatlah penting melestarikan budaya leluhur. Salah satunya bertujuan agar terhindar dari

kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis. Karena menurut pemahaman masyarakat adat tidak mungkin leluhur mereka mengajarkan dan menurunkan sesuatu kepada keturunannya adalah sesuatu yang tidak baik.

Begitupun dalam prosesi perkawinan, warga Kampung Naga melakukan prosesi perkawinan sebagaimana leluhurnya terdahulu. Adapun prosesi perkawinan adat Kampung Naga adalah sebagai berikut:

1. Pra Perkawinan

Tata cara perkawinan masyarakat Kampung Naga beragam dan bervariasi. Terdapat beberapa tata cara perkawinan menurut adat yang harus dilewati oleh calon pengantin sehingga pernikahan tersebut sesuai dengan adat istiadat yang berlaku.

2. Proses Perkawinan

Pada dasarnya, perkawinan adat Sunda di Kampung Naga dan perkawinan adat Sunda di daerah lainnya sama namun hanya terdapat beberapa rangkaian acara yang membedakannya. Pada acara setelah akad perkawinan terdapat beberapa tahap yang harus dilalui oleh sepasang suami istri.

3. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Setelah melangsungkan perkawinan, kedua mempelai diperbolehkan untuk tinggal sementara di tempat tinggal orang tua bagi yang belum memiliki tempat tinggal. Namun, hal tersebut diperbolehkan hanya selama 2 bulan karena menurut kepercayaan warga Kampung Naga sebuah negara tidak boleh dipimpin oleh 2 kepala keluarga dalam satu rumah.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu tata atau cara bagaimana suatu penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian sering di kacaukan dengan prosedur penelitian. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut saling berhubungan satu sama lain dan sulit di bedakan. Metode penelitian membahas mengenai bagaimana cara penelitan, sedangkan prosedur penelitian yaitu bagaimana alat-alat yang digunakan untuk mengukur ataupun mengumpulkan data penelitian. Dengan itu metode penelitian meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian (Rakhmat, 2017).

3.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma berasal dari bahasa yunani, *paradeigma*, yang mempunyai arti pola. Menurut Thomas Kuhn (1962) menggunakan kata paradigm untuk menunjukan kerangka konseptual yang dipergunakan bersama komunitas ilmunan. Menurut Kuhn paradigm adalah budaya penelitian yang memiliki keyakinan,serta nilai-nilai dan asumsi-asumsi yang sama digunakan oleh komunitas untuk melihat serta menjalankan penelitian (Rakhmat, 2017).

Dalam penelitian ini ,paradigm yang digunakan oleh peneliti yakni paradigm konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigm yang mlihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis melalui pengamatan atau penglihatan langsung dan terprince terhadap perilaku sosial dalam kesaharian yang terjadi secara alamiah, agar dapat memahami dan

menjelaskan bagaimana para pelaku sosial yang terlibat dapat menciptakan dan mengelola kehidupan mereka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pentingnya paradigma yaitu untuk panduan berfikir bagi penelitian sehingga mampu memberikan arahan dan mempelajari teori serta menenukan titik terang dalam menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari masalah yang di angkat dalam penelitian yang dilakukan. Kaitan fenomena penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga. dengan paradigma konstruktivisme adalah bagaimana realitas yang terbentuk mengenai pola komunikasi ritual kampung naga dari pengalaman sosial yang dialami oleh masyarakat yang ada dikampung naga itu sendiri. Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian mengenai penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga. agar dapat mengembangkan pemahaman sehingga dapat membantu interpretasi suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini ,peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif yaitu penelitian ilmiah. Alasan epistemologis yang menarik perbedaan anantara ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu alamiah sehingga dapat melahirkan perbedaan antara realita dan fenomena serta fakta sosial .

Dalam penelitian kualitatif ,peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan dan tidak mempengaruhi informan. Dengan menggunakan

penelitian kualitatif diharapkan peneliti dapat memberikan informasi dan gambaran secara menyeluruh terhadap masalah yang diteliti. Dan peneliti menggali informasi tanpa mempengaruhi informan.

3.2.3. Penentuan Informan

Informan yaitu subjek penelitian yang memberikan informasi dalam permasalahan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah dimana teknik pengambilan sample yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dan memiliki ciri-ciri yang telah ditentukan. (Hidayat, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan ciri-ciri dari informan yang akan di wawancara. Informan dalam penelitian ini yaitu orang yang mengetahui dan terlibat dalam proses komunikasi ritual pernikahan adat kampung naga dalam menjaga kualitas kearifan adat istiadat. Adapun penentuan kriteria dan ciri informan sebagai berikut :

1. Masyarakat yang terlibat dalam komunikasi ritual pernikahan adat kampung naga.
2. Masyarakat kampung naga yang telah menikah kurang lebih 2 tahun
3. Masyarakat adat atau lembaga adat yang mengetahui komunikasi ritual adat kampung naga.
4. Orang yang memahami dan mengerti dalam komunikasi ritual kampung naga.
5. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1.	Heni	IRT	30 tahun
2.	Lia	IRT	21 Tahun
3.	Ruhila	IRT	23 Tahun

3.2.4. Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian merupakan orang yang mengetahui informasi atau objek penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Sedangkan untuk narasumber dalam penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki latar belakang yang memadai,berwawasan,dan mengetahui tentang budaya.
2. Mengetahui informasi yang akan dibutuhkan oleh penelitian seputar budaya.
3. Budayawan atau ahli budaya

Tabel 3. 2 Data Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jenis kelamin	Profesi
1.	Lutfhi Andi Bimo	Laki-Laki	Budayawan

Sumber: Hasil Observasi, 2022

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu yang paling utama paling statregis

dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. dengan ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Ada beberapa cara teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang dikenal dengan metode pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi kepustakaan.

3.2.5.1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting. Menurut Karl Weick (Seltiz, Wirghtsman dan Cook 1979: 252) menyebutkan bahwa observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean dari serangkaian perilaku juga suasana yang berkaitan dengan *organisme in situ*. Maka dari definisi yang telah dijelaskan kita dapat melihat tujuh karakteristik observasi, yang pertama yaitu pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*test of behaviors and settings*), *in situ*, serta untuk tujuan empiris. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan.

Berdasarkan hasil dari observasi non partisipan yang peneliti lakukan di lapangan, maka didapatkan bahwa pola komunikasi ritual yang dilakukan di kampung naga mempunyai beberapa prosesi pernikahan adat kampung naga, yaitu

yang pertama pra perkawinan, proses perkawinan, hak dan kewajiban suami istri. Hal ini dilakukan sebagaimana para leluhurnya lakukan.

3.2.5.2. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menentukan permasalahan yang diteliti. Serta untuk mengetahui lebih jauh hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah dari respondennya cenderung sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada sisi pengetahuan atau keyakinan diri pribadi itu sendiri adalah pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial (Bungin dan Prastowo, 2010: 159). Apapun teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Tidak jauh beda dengan teknik wawancara lainnya. Langkah – Langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan dan wawancara mendalam yaitu :

- Menentukan informan dan narasumber
- Membuat pedoman wawancara ,sehingga pertanyaan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti.
- Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
- Melaksanakan dokumentasi wawancara dengan informan dan narasumber.
- Melakukan dokumentasi ketika wawancara berlangsung.
- Menyalin hasil wawancara. (Nurhadi & Suseno, 2021)

3.2.5.3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang menghimpun informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fenomena yang di teliti. informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber antara lain seperti buku,internet,jurnal dan sumber-sumber yang membuat data-data relevan dengan fenomena atau permasalahan dengan penelitian yang di lakukan (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini,peneliti banyak mencari data yang dibutuhkan dari buku,internet,jurnal dan sumber-sumber lain yang membuat data mengenai pola komunikasi organisasi, peneliti melakukan observasi dengan mendatangi informan ataupun narasumber untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian yang di lakukan.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengklasifikasian data dan pencarian serta penyuntingan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil kuisioner,wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Terdapat tiga alur kegiatan dalam analisis data :

1. Reduksi data mengelompokan data sesuai kriteria
2. Penyajian data dari hasil observasi
3. Penarikan kesimpulan dari semua data

3.2.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.2.7.1. Kriteria Kepastian

Tahap ini memastikan bahwa ada sesuatu yang objektif dan independen

dari banyak orang yang menyetujui pandangan, pendapat, dan wawasan satu orang. Jika pengalaman seseorang bersifat subjektif, dapat dikatakan objektif jika sedikit atau banyak yang setuju. Hal ini berasal dari pemahaman bahwa jika itu adalah sesuatu yang objektif itu berarti dapat dipercaya dan (Moleong, 2012).

3.2.7.2. Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan pada dasarnya tampak menggantikan gagasan validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini digunakan untuk inkuiri untuk mencapai tingkat kepercayaan dapat dicapai. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus menyusun dengan teliti, jelas, sistematis, terperinci dan terpercaya. Jika pembaca memperoleh gambaran yang jelas maka memenuhi kriteria derajat kepercayaan. Kaitan dari penelitian yang dilakukan mengenai penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat kampung naga dalam menjaga kualitas adat istiadat kepercayaan disini supaya mendapatkan hasil dapat dipercaya dan tidak diragukan.

3.2.7.3. Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan yaitu substitusi dari istilah reabilitas dalam penelitian nonkualitatif yang ditunjukkan dengan jalan mengadakan replica studi. Apabila dua atau dalam beberapakali diadakan pengulangan dari suatu studi dalam kondisi yang sama dan mempunyai hasil yang sama, dapat dikatakan bahwa reabilitas tercapai. Kaitan dari penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dan diadakan pengulangan dari studi tersebut sehingga reabilitas tercapai dan dapat dipercaya.

3.2.8. Tempat Dan Jadwal Penelitian

3.2.8.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara mendalam dengan orang yang mengetahui penerapan pola komunikasi ritual pernikahan kampung naga .

3.2.8.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023						
		Februari	Maret	April	Mei	agustus	Okt-feb	maret
1.	Pra Penelitian							
2.	a. Konsultasi Judul							
3.	b. Pengajuan Judul							
4.	c. Acc Judul							
5.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian							
6.	Bimbingan Usulan Penelitian							
7.	a. Bab I : Konteks Penelitian							
8.	b. Bab II : Kerangka Konseptual							
9.	c. Bab III : Metodologi Penelitian							
10.	Acc Proposal Peneitian							
11.	Sidang Proposal							
12.	Wawancara							
13.	Bimbingan Skripsi							
14.	a. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan							
15.	b. Bab V : Kesimpulan dan Saran							
16.	Acc Skripsi							